

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 5

Peneliti memahami fenomena yang ada di MI Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek yang berkaitan dengan kegiatan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Selanjutnya jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*Case Study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada suatu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.<sup>3</sup>

Peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan. Peneliti mengeksplorasi kasus secara mendetail disertai dengan penggalian data yang melibatkan beragam sumber informasi.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek, sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya, peneliti akan meneliti tentang bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di MI Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek.

---

<sup>3</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 76

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.<sup>4</sup> Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail, dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument terutama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi karena peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Peneliti melakukan pengamatan keadaan subyek secara langsung. Peneliti hadir di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek untuk mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber diantaranya kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa jadwal pembiasaan, buku penghubung, dan kegiatan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas empat alasan. *Pertama*, merupakan madrasah yang berbasis Islami yang menjalankan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, seperti salat dzuhur berjamaah, hafalan Al Quran juz 30, dan hafalan hadits-hadits pilihan sehingga terdapat relevansi dan urgensi tema yang fokus pada pembentukan karakter religius.

*Kedua*, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini mampu mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang keagamaan yaitu juara 1 lomba adzan dan juara 3 tartil tingkat kabupaten. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan kegiatan pembiasaan mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui prestasi yang diraih.

*Ketiga*, madrasah ini memiliki peserta didik yang semakin tahun bertambah, dikarenakan ketertarikan orang tua terhadap lulusan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek yang memiliki karakter religius yang baik seperti menjalankan salat lima waktu dengan disiplin, mampu menghafal Al Quran juz 30 dan hadits-hadits pilihan.

*Keempat*, guru dan orang tua ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Guru memberikan bimbingan dan motivasi peserta didik untuk membantu pembentukan karakter religius ketika di madrasah, sedangkan orang tua memonitoring pembentukan karakter religius peserta didik ketika di rumah.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Peneliti meneliti sumber data berupa proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sehingga sumber data yang diperoleh melalui informan yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Studi dokumentasi pun juga digunakan peneliti dalam penelitian ini sehingga data terkumpul relevan dan terjamin keabsahannya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa jadwal

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 232

pembiasaan, buku penghubung, dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.<sup>7</sup>

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah Dermosari. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak tersebut.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil foto program pembiasaan, buku penghubung, kegiatan pembiasaan, dan lain-lain.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22

<sup>8</sup>*Ibid.*,

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 44

Peneliti tidak sembarangan mengambil informan. Peneliti mengambil informan yang dapat memberikan informasi mengenai fokus penelitian sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengambil informan yang secara langsung menangani pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek yaitu kepala madrasah dan guru kelas masing-masing. Peneliti juga mengambil informasi dari peserta didik yang terlibat langsung dengan kegiatan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan. Begitu juga dengan orang tua, peneliti mengambil informasi dari orang tua peserta didik yang berperan aktif memonitoring peserta didik kalau di rumah. Peran orang tua ini dapat dilihat dari buku penghubung yang dimiliki peserta didik. Dengan pengambilan informan bertujuan (*purposive*) ini, maka penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>10</sup> Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar – Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30

lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### **1. Observasi Partisipan**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>11</sup>

Metode observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu MI Muhammadiyah Dermosari Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek untuk mengetahui, menelaah, dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti mengamati peristiwa berdasarkan fokus penelitian yaitu pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah, hafalan Al Quran juz 30, dan hafalan hadits-hadits

---

<sup>11</sup>Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

pilihan. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pembiasaan dilakukan mulai dari awal hingga akhir. Peneliti mengikuti kegiatan salat dzuhur berjamaah yang dilakukan di masjid dekat madrasah sekaligus mengamati proses berjalannya salat tersebut. Peneliti mengamati peserta didik apakah semuanya menjalankan salat dzuhur berjamaah atau tidak. Peneliti mengamati proses kegiatan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dan hadits-hadits pilihan yang dilakukan di masing-masing kelas sesuai dengan bagiannya.

## **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/ informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>12</sup> Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan

---

<sup>12</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexy J. Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.<sup>13</sup>

Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian agar menghasilkan data yang relevan. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan kedudukan subyek dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek.

---

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 190

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis.<sup>14</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>15</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa program pembiasaan, buku penghubung yang dimiliki oleh peserta didik, kegiatan pembiasaan peserta didik, dan kegiatan wawancara kepada informan selama penelitian berlangsung di MI Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek yang selanjutnya dikaji dan dianalisis.

---

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 158

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 216-217

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pengorganisasian data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>16</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun tiga komponen tersebut adalah:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 281

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 247

Pada tahap reduksi data ini, peneliti memfokuskan pada hal – hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Setelah peneliti masuk ke MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.<sup>19</sup>

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering

---

<sup>19</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal.176

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penyajian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah. *Kedua*, pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30. *Ketiga*, pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

Peneliti akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat

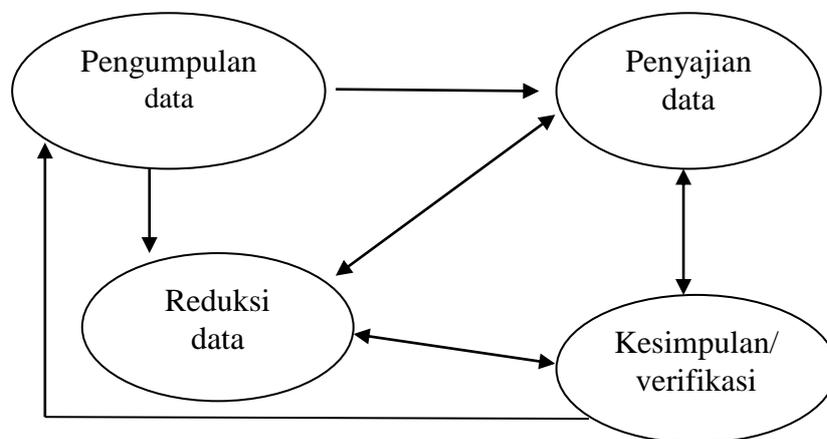
---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 252

dzuhur berjamaah, kedua pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30, dan ketiga pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan.

Model interaktif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menggambarkan keterkaitan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti berikut.



Gambar 3.1  
Teknik Analisis Data (*Interactive Model*)<sup>22</sup>

Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya, maka kembali ke proses pengumpulan data.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 247

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifia, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: kepastian (*confirmability*), kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan keterkaitan (*dependability*).<sup>23</sup>

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas (Uji Kredibilitas) merupakan teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain:

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 270

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>24</sup>

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>25</sup>

Peneliti kembali ke lapangan penelitian yaitu di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 327

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 271

#### b. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>26</sup>

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.

#### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 272

berbagai sumber, metode atau teori.<sup>27</sup> Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>28</sup>

Menurut Lexy hal itu dapat dilakukan dengan jalan (a) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (c) membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berpendidikan menengah, orang yang berada, dan orang pemerintahan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 332

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 274

<sup>29</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 331

## 2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>30</sup>

## 3) Triangulasi Waktu

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>31</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek, seperti kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, dan dengan membandingkan data hasil dokumentasi.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 274

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 274

#### d. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>32</sup>

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan – rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dapat me-*review* persepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan.<sup>33</sup>

Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan, dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

---

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 333

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan *empiric* yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*).<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

## 3. Keterkaitan (*Dependability*)

*Depenability* disebut juga sebagai *reliabilitas* dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya,

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hal. 276

baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.<sup>35</sup>

#### **4. Kepastian (*confirmability*)**

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada tahap ini penelitian dapat dibuktikan keberadaanya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.<sup>36</sup> Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan ke dalam 3 tahap pokok, yaitu:

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 277

<sup>36</sup> Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 333

mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah kepala MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek selaku pemimpin kegiatan di madrasah.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

## **3. Tahap Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain

secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.